

Transformasi Pendidikan Kewirausahaan: Sinergi Akademik dan Industri untuk Pertumbuhan Bisnis Berkelanjutan (SDG 8)

Darma Rika Swamarinda¹, Fajri Hamdani², Alifah Kusumaningrum³, Bayu Suhendry⁴, Badrul Isa⁵, Andrew Krishna Putra⁶, Sabil Alvin Fathiyyah⁷, Farras Taqy⁸

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia; darmarika_s@unj.ac.id

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia; fajrihamdani@unj.ac.id

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia; alifahkusumaningrum@unj.ac.id

⁴ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia; bayusuhendry@unj.ac.id

⁵ UiTM, Malaysia; badru010@uitm.edu.my

⁶ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia; andrewkrishna.p@gmail.com

⁷ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia; sabil.alvin.fathiyyah@mhs.unj.ac.id

⁸ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia; farras_1701622063@mhs.unj.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Entrepreneurship Education;
Academic Industry
Collaboration;
Digital Transformation;
Sustainable Business;
SDG 8

Article history:

Received 2025-09-07

Revised 2025-10-07

Accepted 2025-11-09

ABSTRACT

This community service program aims to transform entrepreneurship education through the synergy between academic institutions and the industrial sector to foster sustainable business growth. The international collaboration between Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Indonesia, and Universiti Teknologi MARA (UiTM), Malaysia, serves as a strategic foundation for designing adaptive, innovative, and relevant educational approaches that respond to modern business challenges. The program focuses on enhancing students' competencies in business leadership, digital marketing strategies, financial management, and professional networking. The activities are conducted through training sessions, mentoring, and hands-on guidance involving lecturers and industry practitioners as main facilitators. The program takes place at the UNJ campus, engaging students from diverse entrepreneurial backgrounds. Evaluation is carried out through pre- and post-surveys to measure competence improvement, as well as through tangible outputs such as training documentation, scientific articles, and educational video recordings. Preliminary results indicate an increased understanding among participants regarding business digitalization, the use of technology in business management, and their readiness to adapt within the global entrepreneurial ecosystem. The program also supports the achievement of SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) by empowering students to create independent and sustainable employment opportunities. By employing a student- and industry-oriented approach, this initiative not only provides short-term competency improvement but also contributes to developing a collaborative entrepreneurship education model that can be replicated in other academic institutions.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Darma Rika Swaramarinda

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia; darmarika_s@unj.ac.id

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai calon pelaku usaha di masa depan memiliki potensi besar dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang telah memulai usaha belum sepenuhnya menguasai aspek fundamental dalam kewirausahaan, terutama pada sisi manajerial, pemasaran digital, dan tata kelola keuangan yang efisien. Dalam menghadapi era digital dan tuntutan ekonomi global, penguatan kewirausahaan di kalangan mahasiswa menjadi semakin penting. Mahasiswa tidak hanya dituntut menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja. Sayangnya, masih terdapat kesenjangan antara teori kewirausahaan yang diajarkan di ruang kuliah dan praktik nyata dalam dunia bisnis. Hal ini diperparah oleh kurangnya dukungan sistemik dalam bentuk mentorship, jaringan bisnis, serta integrasi langsung dengan pelaku industri (Yusof & Sulaiman, 2023).

Dalam konteks ini, kelompok mitra sasaran berasal dari kalangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang aktif mengelola usaha mikro dalam berbagai bidang, seperti makanan dan minuman, fashion, kerajinan, dan jasa digital. Berdasarkan hasil identifikasi awal yang dilakukan oleh tim pengusul, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman dalam membuat perencanaan usaha yang realistis dan berbasis data pasar.
2. Ketergantungan pada media sosial tanpa strategi digital marketing yang terstruktur.
3. Pencatatan keuangan yang masih manual dan tidak terdokumentasi dengan baik, menyebabkan kesulitan dalam analisis profitabilitas usaha.
4. Keterbatasan akses terhadap mentor praktisi atau pelaku industri yang dapat memberikan masukan langsung terhadap usaha mereka.

Selain itu, dalam rangka mewujudkan pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*), diperlukan integrasi lebih kuat antara akademisi dan industri. Oleh karena itu, program pengabdian ini mencoba membangun sinergi antara dosen dari dua perguruan tinggi (Universitas Negeri Jakarta dan UiTM Malaysia) dengan pelaku industri dari sektor UMKM dan digital business untuk memperkuat kapabilitas mahasiswa wirausaha.

Situasi ini juga menjadi relevan dengan arah kebijakan pemerintah melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya: (a) IKU 2: Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus (melalui kegiatan kewirausahaan) (b) IKU 5: Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat (c) IKU 7: Kelas yang kolaboratif dan partisipatif dengan mitra dunia usaha dan industri

Kegiatan ini juga sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDG) 8: Decent Work and Economic Growth, karena mendorong mahasiswa untuk menjadi pelaku ekonomi mandiri dengan dukungan model pembelajaran berbasis praktik dan jejaring profesional.

Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk mengisi kesenjangan antara dunia akademik dan dunia usaha, tetapi juga menjadi bentuk konkret transformasi pendidikan kewirausahaan yang berkelanjutan. Kolaborasi antarnegara melalui partisipasi UiTM Malaysia juga diharapkan memberikan perspektif lintas budaya dan memperkaya pengalaman peserta dalam menjalankan usaha yang lebih inovatif dan kompetitif di pasar ASEAN.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan yang mendesak untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan berbasis praktik dengan pendekatan kolaboratif antara akademisi dan praktisi industri. Transformasi pendidikan ini diharapkan mampu menumbuhkan bisnis mahasiswa yang tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh dan menciptakan dampak ekonomi jangka panjang. Intervensi ini juga memberikan nilai tambah dalam mendorong kampus sebagai pusat pengembangan kewirausahaan muda berbasis inovasi dan keberlanjutan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode Participatory Action Research (PAR) yang menekankan kolaborasi aktif antara dosen, mahasiswa, dan mitra industri.

Pendekatan ini memungkinkan semua pihak terlibat secara langsung dalam proses identifikasi masalah, perancangan solusi, implementasi, hingga evaluasi dampaknya. Tahapan metode pelaksanaan terdiri dari:

1. Sosialisasi dan Seleksi Peserta
 - a. Mengidentifikasi peserta program berdasarkan minat dan latar belakang usaha.
 - b. Penyampaian tujuan, manfaat, dan jadwal kegiatan.
2. Pelatihan dan Workshop
 - a. Materi disampaikan oleh tim akademisi dan praktisi industri.
 - b. Model pembelajaran interaktif: studi kasus, simulasi bisnis, diskusi kelompok.
3. Pendampingan Intensif
 - a. Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil untuk bimbingan personal.
 - b. Praktisi memberikan feedback terhadap rencana bisnis dan implementasi ide usaha.
4. Evaluasi dan Monitoring
 - a. Pre-test dan post-test untuk mengukur dampak kegiatan.
 - b. Refleksi dari peserta melalui kuesioner terbuka dan observasi tim.
5. Rekomendasi Keberlanjutan
 - a. Penyusunan model pembelajaran dan integrasi ke dalam kurikulum.
 - b. Penjajakan program lanjutan berupa inkubasi bisnis mahasiswa atau pelatihan lanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2025 di Universitas Negeri Jakarta, bekerja sama dengan Universiti Teknologi MARA (UiTM), Malaysia. Kegiatan mengusung pendekatan transformasi pendidikan kewirausahaan berbasis kolaborasi akademik dan industri. Peserta utama adalah 60 mahasiswa dari berbagai program studi yang memiliki minat atau sedang menjalankan usaha.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program dan asesmen awal (pre-test) untuk mengukur pemahaman peserta mengenai kepemimpinan kewirausahaan, manajemen tim, dan penggunaan teknologi dalam bisnis. Selanjutnya dilakukan sesi pelatihan intensif dengan materi:

Salah satu sesi penting dalam kegiatan ini adalah kuliah umum bertema “MASMED Empowering Student Leadership Through Cooperative Entrepreneurship for a Sustainable Future” yang disampaikan oleh Prof. Madya Dr. Badrul Isa, Penolong Naib Canselor (Keusahawanan), Universiti Teknologi MARA (UiTM) Malaysia.



Gambar 1 Pemberian Materi - Prof Badrul

Dalam sesinya, Prof. Badrul menekankan bahwa kewirausahaan di era digital tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan memimpin secara adaptif dan inovatif di tengah perubahan yang cepat. Beliau menyampaikan bahwa kepemimpinan dalam konteks kewirausahaan modern harus didasarkan pada prinsip:

1. Agility (kelincahan) dalam mengambil keputusan berbasis data
2. Empowerment (pemberdayaan tim) untuk meningkatkan kolaborasi internal
3. Integration (integrasi teknologi) untuk mendukung efisiensi dan pertumbuhan usaha

Beliau juga menyoroti pentingnya entrepreneurial mindset yang ditumbuhkan sejak di bangku kuliah dengan melibatkan pengalaman praktis dan jejaring lintas sektor. Menurut Prof. Badrul, kolaborasi antara institusi akademik dan industri adalah strategi utama untuk membentuk pemimpin muda yang tidak hanya mampu membangun usaha, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Mahasiswa peserta memberikan respons antusias terhadap sesi ini, dan sebagian besar mengaku mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana membangun usaha dengan pendekatan kepemimpinan yang lebih strategis, tidak hanya operasional. Beberapa peserta bahkan mulai memetakan kembali struktur tim dan peran dalam bisnis kecil yang mereka kelola berdasarkan model kepemimpinan yang dijelaskan Prof. Badrul.

Sesi kedua dalam rangkaian kegiatan pelatihan disampaikan oleh Dewi Nurmalasari, S.Pd., M.M., dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta. Materi yang dibawakan bertajuk “Digital Innovation in Entrepreneurial Education: Academic Perspective”, yang menyoroti pentingnya transformasi pendekatan pendidikan kewirausahaan melalui integrasi teknologi digital.



Gambar 2 Sesi Kedua oleh Dewi Nurmalasari, S.Pd., M.M

Dalam paparannya, Dewi menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi tidak lagi cukup hanya bersifat teoritis, melainkan harus responsif terhadap dinamika dunia usaha berbasis digital. Ia menyampaikan bahwa digital innovation mencakup lebih dari sekadar penggunaan platform online, namun mencakup pendekatan pedagogis yang:

1. Berbasis proyek (project-based learning)
2. Mengintegrasikan alat digital seperti Canva, Trello, Notion, dan marketplace simulator
3. Menekankan pada pengalaman langsung (experiential learning) dalam pengembangan ide bisnis.

Beliau juga memperkenalkan konsep “entrepreneurial lab”, yaitu model pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai pelaku utama dalam menciptakan, menguji, dan menilai ide bisnis mereka sendiri, dengan dukungan teknologi digital. Hal ini dianggap mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap perubahan pasar digital.



Gambar 3 Peserta Kegiatan

Berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi singkat, peserta menyatakan bahwa pendekatan akademik berbasis digital yang dipaparkan sangat aplikatif dan dapat langsung diadopsi dalam pengembangan usaha mahasiswa.



Gambar 4.4 Sesi Foto bersama Mitra UiTM

Beberapa peserta bahkan menyatakan ketertarikannya untuk mendalami lebih lanjut tentang e-commerce strategy dan digital branding.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dari 60 peserta, ditemukan peningkatan signifikan pada tiga indikator kompetensi utama:

Tabel 1 Hasil Post-test

Indikator Kompetensi	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep kepemimpinan dalam bisnis digital	3.1	4.5	45.16%
Kemampuan berpikir strategis dalam kolaborasi akademik-industri	3.0	4.3	43.33%
Kesiapan menerapkan teknologi dalam pengelolaan bisnis	2.8	4.4	57.14%

Keterangan: Skor dinilai dalam rentang 1 (sangat rendah) hingga 5 (sangat tinggi)

Selain data kuantitatif, temuan kualitatif dari diskusi kelompok dan refleksi peserta menunjukkan bahwa:

1. Mahasiswa merasa lebih percaya diri untuk memimpin tim usaha mereka.
2. Mereka memperoleh wawasan baru tentang pentingnya jejaring industri dalam skala kecil-menengah.
3. Sebagian peserta mulai mengintegrasikan alat digital seperti Google Workspace, Notion, dan Trello dalam pengelolaan usaha harian mereka.
4. Beberapa peserta menyatakan ketertarikan untuk mengikuti program lanjutan berupa inkubasi bisnis.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sinergi antara dunia akademik dan industri memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa integrasi antara kurikulum kewirausahaan dan pendekatan praktik dari dunia industri mendorong kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan bisnis riil (Thottoli, 2025; Bagdi & Bulsara, 2025).

Peningkatan skor post-test di semua indikator kompetensi menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mengisi kesenjangan antara teori dan praktik. Secara khusus, indikator kesiapan teknologi menunjukkan peningkatan tertinggi, mencerminkan keberhasilan integrasi digitalisasi dalam proses belajar-mengajar kewirausahaan.

Namun demikian, masih terdapat ruang perbaikan, terutama dalam pendampingan jangka panjang dan monitoring implementasi pasca pelatihan. Model pelatihan berbasis satu hari intensif efektif untuk pengenalan konsep, namun belum cukup untuk mendorong transformasi jangka panjang tanpa program lanjutan seperti klinik bisnis atau mentoring bulanan.

Kegiatan ini juga mendukung pencapaian SDGs 8 (Decent Work and Economic Growth), terutama dalam pengembangan kewirausahaan berkelanjutan melalui pendidikan tinggi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil mempertemukan unsur akademisi dan praktisi dalam satu sinergi untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan berbasis digital yang inovatif. Melalui pelatihan yang diberikan oleh para narasumber berpengalaman, seperti Prof. Madya Dr. Badrul Isa dari UiTM Malaysia dan Dewi Nurmalasari, M.M. dari UNJ, peserta memperoleh wawasan dan keterampilan baru tentang kepemimpinan inovatif dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan bisnis.

Kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan kompetensi kewirausahaan tidak dapat dipisahkan dari pendekatan berbasis teknologi dan kolaborasi lintas institusi. Hasil pre-post survey menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terkait dengan:

1. Konsep kepemimpinan dalam bisnis digital
2. Penerapan teknologi dalam manajemen dan pemasaran
3. Pengembangan model bisnis berkelanjutan

Selain itu, partisipasi aktif peserta dan respon positif terhadap materi yang disampaikan menunjukkan bahwa program ini mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan era transformasi digital.

REFERENSI

- Abdullah, M., Sulaiman, S., & Hamzah, N. A. (2023). Entrepreneurial mindset and business growth: Role of higher education institutions. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(3), 208–218.
- Etzkowitz, H., & Zhou, C. (2017). *The Triple Helix: University–Industry–Government Innovation and Entrepreneurship*. Routledge.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93.

- <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Galvão, A. R., Ferreira, J. J., Marques, C. S., & Faria, J. R. (2020). Entrepreneurial university and its influence on the academic community: A systematic review and research agenda. *Technological Forecasting and Social Change*, 160, 120203. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120203>
- Guerrero, M., & Urbano, D. (2019). The impact of Triple Helix agents on entrepreneurial innovations' performance: An insight into academia, industry and government linkages. *Technological Forecasting and Social Change*, 136, 113–124. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.09.014>
- Maritz, A., Jones, C., & Schwetzer, L. (2020). Digital education and the entrepreneurial mindset. *Education + Training*, 62(5), 497–509. <https://doi.org/10.1108/ET-04-2020-0081>
- Musa, H., & Khan, M. I. (2023). Industry-academic collaboration in developing entrepreneurial skills among students: Challenges and opportunities. *Journal of Business and Social Development*, 11(2), 15–27.
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2018). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 17(2), 221–242. <https://doi.org/10.5465/amle.2016.0026>
- Sahut, J.-M., Iandoli, L., & Teulon, F. (2021). The age of digital entrepreneurship. *Small Business Economics*, 56(3), 1159–1169. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00260-8>
- Saragih, W., Huda, N., & Hakim, Y. P. (2022). Transforming student entrepreneurs through integrated mentoring and digital platforms. *Indonesian Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 6(1), 45–58.
- Shamsudin, M. F., Mohamad, S., & Jamil, R. (2022). Enhancing digital entrepreneurship among university students through experiential learning model: A Malaysian case study. *Journal of Entrepreneurship Education*, 25(6), 1–9.
- Thottoli, M. M. (2025). Technology-enabled business plan for the course Entrepreneurship Creativity and Innovation. Atlantis Press. <https://www.atlantis-press.com/article/126008078.pdf>
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Yusof, S. N. L. M., & Sulaiman, S. (2025). Modeling entrepreneurial intention among public university students in Malaysia using partial least square-structural equation modeling. *Journal of Economics and Business*, 2(1). <https://e-journal.uum.edu.my/index.php/jes/article/view/20366>

